

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecemasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyesuaian diri merupakan variasi kegiatan organisme dalam mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial (Chaplin, 2011:11).

Kemampuan penyesuaian diri menjadi sangat penting manakala anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja yang sudah memasuki dunia pergaulan, pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan (Fatimah, 2006:95). Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif, dan bahkan dalam perkembangannya bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan dan sebagainya

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengacu ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas. Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa penyesuaian diri merupakan suatu kemampuan untuk membuat hubungan serasi dan memuaskan antara individu dan lingkungan. Individu diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan sosial dan mampu memenuhi ekspektasi sosial setaraf dengan usianya (Willis, 2005: 55).

Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai reaksi terhadap tuntutan-tuntutan terhadap diri individu (Vembriarto, 2003:16). Tuntutan-tuntutan tersebut dapat digolongkan menjadi tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Tuntutan internal merupakan tuntutan yang berupa dorongan atau kebutuhan yang timbul dari dalam yang bersifat fisik dan sosial. Tuntutan eksternal adalah tuntutan yang berasal dari luar diri individu baik bersifat fisik maupun sosial.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja (Mu'tadin, 2002:10). Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam penyesuaian diri, dan hal tersebut akan menimbulkan bahaya, seperti: tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap agresif dan terlalu yakin pada diri sendiri, perasaan tidak

aman, merasa ingin pulang jika berada dari lingkungan jauh yang tidak dikenal, perasaan menyerah, berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, mundur ketingkat pelaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisme proyeksi, berkhayal, dan pemindahan (Hurlock, 2007:239).

Penyesuaian diri diperlukan remaja dalam menjalani transisi kehidupan, salah satunya adalah transisi sekolah. Transisi sekolah adalah pemindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru yang lebih tinggi tingkatannya. Contohnya transisi siswa dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, hal itu menarik perhatian para ahli perkembangan, yang mana pada dasarnya transisi tersebut adalah pengalaman normatif bagi semua siswa, tetapi hal tersebut dapat menimbulkan stres. Stres tersebut timbul karena transisi berlangsung pada masa ketika banyak perubahan pada individu yaitu fisik, sosial dan psikologis (Santrock, 2002:16).

Belajar sangatlah penting dalam proses suatu pendidikan karena belajar merupakan kebutuhan wajib bagi semua manusia. Para siswa dituntut untuk belajar yang serius agar dimasa depan mampu untuk menghadapi zaman yang terus maju dan berkembang, berkaitan dengan belajar yang nantinya dapat meningkatkan potensi, kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia. Hubungan sosial remaja terutama yang berkaitan dengan proses penyesuaian diri berpengaruh terhadap perilaku, sehingga dikenal beberapa pola perilaku seperti, remaja yang egois, remaja keras, remaja yang menyendiri (Willis, 2005:148). Hal ini menunjukkan

bahwa penyesuaian diri remaja di lingkungan memberikan dampak berarti bagi perkembangannya baik dalam hubungan sosial maupun dampak prestasi belajar.

Menurut Sukmadinata (2003:101) prestasi merupakan hasil penekanan dari kecakapan-kecakapan potensial atau dimiliki oleh seseorang baik itu kapasitas maupun kemampuan seseorang. Pada hakekatnya prestasi belajar merupakan usaha atau kapasitas yang dimiliki siswa untuk memperoleh nilai yang baik. Kebersihan siswa dalam belajar ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (2008:150) prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Lebih luas lagi, Tu'u (2014:75) mengungkapkan bahwa prestasi belajar meliputi penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Nilai atau angka yang diberikan guru tersebut dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah yang dapat diwujudkan dalam nilai raport.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penyesuaian diri yang terjadi pada siswa dengan judul penelitian. **“Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Bidang Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep menunjukkan penyesuaian diri yang rendah.
2. Siswa baru SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep belum sepenuhnya saling mengenal sehingga penyesuaian diri dengan teman sebaya juga rendah.
3. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep belum bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti tentang Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Bidang Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara penyesuaian diri di bidang akademik dengan prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat tentang pernyataan-pernyataan yang akan dicari jawabannya. Rumusan masalah yang baik dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel yang lain. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara penyesuaian diri di bidang akademik dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep?
2. Seberapa erat hubungan antara penyesuaian diri di bidang akademik dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan faktor terpenting dalam kegiatan penelitian, sebab dengan adanya tujuan maka efektifitas yang dilakukan menjadi terarah. Adapun penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan antara penyesuaian diri di bidang akademik dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan keamatan hubungan antara penyesuaian diri di bidang akademik dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, ini diharapkan bisa memberi masukan dan wawasan baru kepada dunia pendidikan terkait dengan Penyesuaian Diri di Bidang Akademik dengan Prestasi Belajar. Dengan adanya skripsi ini dunia pendidikan dan para pelaku pendidikan akan mengetahui secara detail tentang profil siswa dengan Penyesuaian Diri di Bidang Akademik dengan Prestasi Belajar di SMAN 1 Sapeken Kecamatan Sapeken Kab. Sumenep.

2. Bagi sekolah sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.
3. Bagi pembaca sebagai tempat memberikan informasi tentang peningkatan Penyesuaian Diri di Bidang Akademik dengan Prestasi Belajar siswa di SMAN 1 Sapeken Kab. Sumenep.
4. Bagi penelitian selanjutnya sebagai pengembangan penelitian dengan metode dan media yang lebih bervariasi.

D. Definisi Operasional

1. Penyesuaian Diri

Adalah Keinginan dalam dan luar diri siswa yang mencari tahu bagaimana mempengaruhi perubahan perilaku. Maka Penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan interaksi antara siswa yang sebelumnya tidak memiliki keinginan untuk perkembangan akademik siswa tersebut ataupun interaksi antar siswa pada bidang aktifitas sehingga mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungannya (Ainun Najib, 2022).

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keulekan kerja (Djamarah, 2011: 11) Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

